



PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk

Wisma Millenia 7th Floor, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810, Indonesia

Tel: (62-21) 285 45 680 Fax: (62-21) 831 0309 Website: www.japfacomfeed.co.id

No: 038/JAPFA-BEI/LD-CS/IV/2024

Jakarta, 5 April 2024

Kepada Yth.

Direktur Penilaian Perusahaan PT Bursa Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I,

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190.

U.p. : **Kadiv. Penilaian Perusahaan Group I**

Dengan hormat,

Perihal: **Penyampaian Hasil Public Expose Tahunan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk ("Perseroan").**

Dengan ini kami sampaikan bahwa Public Expose Tahunan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, telah diselenggarakan pada tanggal 3 April 2024, Pk. 13.30 – 14.12 WIB, di Ballroom 1, Pullman Jakarta Central Park, Podomoro City, Jl. Letnan Jenderal Siswondo Parman Kaveling 28, Jakarta 11470. Peserta yang hadir dalam acara Public Expose tersebut (tidak termasuk manajemen dan karyawan Perseroan) adalah sebanyak 31 (tiga puluh satu) orang (Daftar Hadir terlampir).

Direksi yang hadir dalam Public Expose tersebut adalah:

- Bpk. Leo Handoko Laksono Direktur
- Bpk. Rachmat Indrajaya Direktur

Acara dibagi dalam 4 (empat) bagian, yaitu :

1. Pembukaan, berupa kata sambutan yang disampaikan oleh Bpk. Leo Handoko Laksono, selaku Direktur Perseroan;
2. Paparan Publik, tentang kinerja Perseroan sampai 31 Desember 2023.
3. Tanya Jawab.
4. Penutup.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh yang hadir dan jawaban yang diberikan dalam Public Expose tersebut adalah sebagaimana terlampir.

Demikian laporan ini kami sampaikan, atas perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk



Maya Pradjono

Corporate Secretary



JAPFA

DAFTAR HADIR PUBLIC EXPOSE
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
TANGGAL 3 APRIL 2024
JAKARTA

No.	NAMA	PERUSAHAAN / INSTANSI	TANDA TANGAN
1	Patrick Pinarra	Medcom.id	
2	Sabrina	Majalah Agraria	
3	BELLA	TROBOS LIVESTOCK	
4	OLFIDA	BTU	
5	CHIANDRA	BTU	
6	Nurul Amrah	Okezone.com	
7	Refa	Metro TV	
8	Adi	Metro TV	
9	Indira	Metro TV	
10	Mauje	Metro TV	
11	Ermans	Lupisanda	
12	Tasya	Harapan Kompas	
13	Dwi	MIX.co.id	
14	Sharon	Medcom.id	



JAPFA

DAFTAR HADIR PUBLIC EXPOSE
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
TANGGAL 3 APRIL 2024
JAKARTA

No.	NAMA	PERUSAHAAN / INSTANSI	TANDA TANGAN
15	Nidya	Medcom.id	
16	M. Ubaidillah	SWA	
17	Iris Iftinavia	Tirto	
18	FETRY WURYASTI	Media Indonesia	
19	Tante Amela	Suara.com	
20	Ghozur	Investor Daily	
21	Hana Naura	Katadata	
22	Dipa Anssora	Warta Kota	
23	Marvin Lievincent	Phillip Sekuritas	
24	Rizqi R	Bisnis Indonesia	
25	Leni	Fontan	
26	Arsita	Phintraco Sekuritas	
27	Valdy Kurniawan	Phintraco Sekuritas	
28	Kiki	Kompas.com	

TANYA JAWAB PUBLIC EXPOSE

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk

Ballroom 1, Pullman Jakarta Central Park, Podomoro City,
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 28, Jakarta 11470.

Tanggal 3 April 2024

1. Pertanyaan Bpk. Tito dari Reorg :

- a. Pertanyaan pertama terkait keuangan Japfa, apakah bisa dikasih *guidance* di tahun 2024 untuk *revenue*, CAPEX dan EBITDA?
- b. Saya ingin *zooming* utang Japfa yang sekitar Rp. 4 Triliun yang tahun ini akan *due*, beberapa jumlahnya lumayan besar, seperti ke Mandiri Rp. 1.5 Triliun, di BNI Rp. 1 Triliun, sementara *cash*-nya Japfa hanya sekitar Rp. 1.5 Triliun, rencananya bagaimana untuk utang yang akan *due* di tahun ini, apakah ada pembicaraan dengan *lenders* untuk *extend* (karena kan setiap tahun biasanya *extend*) apakah ada *extend* lagi setahun-setahun, apakah mungkin lebih panjang *extend*-nya?

Jawaban Bpk. Putut Djagiri

Menjawab pertanyaan mengenai *guidance* 2024 mengenai *revenue* CAPEX dan EBITDA, kita akan memberikan secara garis besar mengenai kondisi usaha perusahaan dan kedepannya seperti apa, akan dibantu oleh Bpk. Budiarto Soebijanto dan mengenai CAPEX akan dibantu oleh Bpk. Erwin Djohan.

Jawaban Bpk. Budiarto Soebijanto

Bisnis perunggasan ini sebetulnya, sebelum kita bicara tahun 2024 ke depan, sejak beberapa tahun belakangan memang kita mengalami kondisi yang tidak terlalu kondusif, faktor utamanya kita semua sudah banyak yang mendengar bahwa terjadi fluktuasi terutama harga *live bird*, juga DOC di bidang *breeding farm*, itu yang menyebabkan beban yang cukup berat bagi banyak perusahaan yang bergerak di bidang perunggasan. Penyebab utama yang paling jelas adalah karena memang kasat mata itu adalah *over supply*, terutama semenjak *pandemi Covid-19* yang lalu, mulai masuk di tahun 2020 yang menyebabkan *demand* yang menurun sedangkan *supply* masih cukup tinggi, itulah yang dikatakan terjadi *over supply*, hingga harga *live bird* anjlok begitu berat sejak beberapa tahun, ada sedikit fluktuasi mengangkat seperti di atas tapi kemudian anjlok lagi, dan ini yang menyebabkan daya tahan bagi banyak perusahaan perunggasan cukup rentan terhadap kesulitan.

Apa yang kita lihat dari situasi itu sampai sekarang sebetulnya sampai tahun lalu, tahun 2023, masih mengalami situasi yang cukup berat, pada kuartal pertama kita tahu bahwa harga *live bird* anjlok luar biasa, termasuk DOC-nya, ada sedikit *recovery* beberapa fluktuasi di pertengahan tahun, tapi di kuartal keempat mengalami penurunan kembali. Dan itulah yang saya kira menyebabkan, bukan hanya Japfa tapi banyak industri di bidang ini mengalami penurunan kinerja.

Apa yang kita lakukan untuk mengantisipasi itu? Tentu banyak hal, internal kita melakukan efisiensi produktifitas dengan banyak melakukan inovasi teknologi, digitalisasi, *automation*, dan sebagainya, dan juga bahan baku yang menambah kesulitan, seperti yang tadi disampaikan Pak Putut, melonjak begitu hebat, karena dampak *el nino*, harga jagung yang biasanya sekitar Rp. 5.000,- sampai dengan Rp. 5.500,- pada menjelang akhir tahun dan sampai pada awal tahun kemarin

harga jagung mencapai Rp. 9.000,- dan ini beban yang tidak mudah untuk disampaikan langsung kepada peternak karena situasinya sangat berat.

Berbagai kondisi ini membuat kita harus melakukan suatu manuver, langkah-langkah yang sangat *strategic*, yaitu introspeksi ke dalam, konsolidasi ke dalam, efisiensi dilakukan dan inovasi-inovasi penggunaan bahan baku alternatif untuk mencegah kenaikan atau lonjakan bahan baku yang luar biasa berdampak pada *cost* dari pakan yang mempengaruhi sekitar 70% dari biaya produksi ayam.

Ke depannya bagaimana? Saya kira, baik itu faktor makro yang belum selesai sampai hari ini seperti tadi sudah disampaikan, dan faktor-faktor yang teknis di bidang industri kita sendiri juga belum sepenuhnya teratasi. Hari ini memang tampak seperti ada perbaikan harga *live bird* dan juga DOC beberapa waktu, hal ini memberikan nafas bagi kita di kuartal I ini kelihatannya ada hawa segar, sehingga kita sendiri hari ini agak merasa lega. Kita harapkan setelah lebaran, dan ini juga ditunjang permintaan menjelang lebaran minggu depan. Bagaimana setelah lebaran, kita lihat mudah-mudahan *demand*-nya tidak terus anjlok. Saya juga melihat hasil pemilu kita lihat situasinya cukup kondusif yang banyak orang khawatir mungkin tadinya apakah akan terjadi ketidaknyamanan tetapi ternyata bisa teratasi dengan baik, selesai dengan baik prosesnya, dan kami melihat ada satu program pemerintah yang cukup menarik, yaitu diantaranya adalah memberikan perbaikan gizi masyarakat umum terutama yang di *middle low income*, dan juga di dunia pendidikan dan memberikan makan gratis. Program ini akan dilakukan secara massif dan kami yakin ini akan memberikan dampak yang cukup positif kalau memang pelaksanaannya bisa tertib dan rapi, kami sangat mendukung itu, dan ini merupakan salah satu peluang bagi industri, bukan hanya Japfa untuk meningkatkan *demand* dari daging ayam atau mungkin termasuk produk-produk yang lain.

Bagaimana dengan faktor-faktor lain? Mudah-mudahan faktor global tidak menjadi masalah yang menambah kesulitan, lalu di dalam negeri sendiri kami yakin bahwa pemerintah berusaha untuk menstabilkan makro ekonominya, pertumbuhan bisa baik, *inflasi* terjaga, mudah-mudahan tidak berdampak berat dengan kurs dollar yang perlu kita cermati dengan hati-hati, karena belakangan juga agak meningkat sedikit. Nah semua ini akan kita antisipasi dengan berbagai tindakan internal maupun strategi pemasarannya, seperti yang tadi sudah disampaikan Pak Putut, kita melakukan ekspansi tetap ke pasar-pasar yang masih potensial, dan juga meskipun tidak mudah kita tetap melakukan upaya untuk ekspor, mencari peluang-peluang yang sifatnya membuka celah di masa yang lebih panjang.

Apakah tantangan yang berat ini akan bisa kita atasi? Saya tidak yakin sampai hari ini, tapi kami punya rasa optimis sepertinya tahun 2024 ini kondisinya secara umum akan lebih baik dibanding tahun yang lalu, mestinya hasil yang akan kita peroleh di tahun 2024 akan lebih menjanjikan, semoga demikian, terima kasih.

Jawaban Bpk. Putut Djagiri

Untuk CAPEX dan gambaran tentang EBITDA akan dibantu oleh Bpk. Erwin Djohan.

Jawaban Bpk. Erwin Djohan

Untuk CAPEX, mungkin untuk rekan-rekan yang sudah observasi CAPEX ke PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama 3 (tiga) tahun terakhir, di tahun 2021, 2022 dan 2023 angkanya konsisten di sekitar Rp. 2 Triliun per tahun, dengan segala perencanaan yang dilakukan di akhir tahun 2023 lalu, untuk tahun 2024 besarnya kurang lebih akan sama, jadi kita estimasikan bahwa CAPEX di tahun 2024 akan kurang lebih sekitar Rp. 2 Triliun, jadi mudah-mudahan bisa tercapai, kalau itu tercapai selama kurun waktu kurang lebih 4 (empat) tahun termasuk untuk tahun 2024, angkanya sekitar Rp. 2 Triliun.

Pertanyaan berikutnya tentang investasinya kemana? Sampai dengan saat ini tentu PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dengan anak-anak perusahaannya masih fokus di bisnis intinya, yang tadi Pak Putut sudah sampaikan 90% lebih perunggasan akan ada investasi yang cukup signifikan di sana, tapi satu point penting yang disampaikan Pak Putut juga, menyampaikan kilasan terkait strategi 2024 ke depannya adalah bisnis hilir. Jadi di dalam CAPEX yang Rp. 2 Triliun tersebut akan ada alokasi yang cukup signifikan untuk ekspansi kenaikan produktifitas, kapasitas produksi di sektor hilir secara spesifiknya di *poultry processing* dan di *consumer product* baik untuk yang *ready to eat* maupun packaging. Demikian untuk CAPEX.

Untuk EBITDA, menyambung yang sudah disampaikan oleh Pak Budiarto, saya tidak bisa menyampaikan persis angkanya yang ada di kantong kita berapa, tapi dengan gambaran yang diberikan oleh Pak Budiarto kita berharap bahwa EBITDA kita yang tahun 2023 sempat *drop* ke Rp. 3,2 Triliun, apakah di tahun 2024 akan lebih baik? Didorong oleh *top line, profitability* yang lebih baik harapannya di tahun 2024 pertumbuhan di atas 2023.

Jawaban Bpk. Putut Djagiri

Untuk pertanyaan tentang *loan* memang sesuai yang kita sampaikan melalui presentasi adalah kita akan melakukan langkah-langkah di bidang keuangan, *cash management* maupun menjaga *liquidity*, itu dilakukan secara *prudent*. Salah satu yang dilakukan adalah kita mencoba selalu menjaga likuiditas dari perusahaan dan juga menjaga agar *repayment prevail* atau *repayment schedule* oleh Perseroan dari tahun ke tahun bisa *balance*, jadi tidak ada yang tiba-tiba tahun ini harus *repayment* tinggi, tahun depan tidak, jadi kita mencoba *balance*. Memang ada beberapa *repayment* besar seperti *loan payment*, terutama di *bond* di tahun 2026, tentunya kita sudah punya langkah-langkah antisipasi atau rencana-rencana yang matang untuk melakukan *repayment* atau *refinancing* untuk *loan* tersebut.

Untuk dari tahun ke tahun yang Pak Tito maksudkan adalah adanya *working capital*, dalam arti pinjaman-pinjaman yang diperlukan untuk modal kerja atau *working capital*, memang secara umum di Indonesia, bank-bank yang berhubungan dengan Japfa saat ini, *mainly*, Japfa didukung oleh bank-bank yang boleh dibilang *Big 4 (Four)*, yaitu BCA, BRI, Mandiri dan BNI. Beberapa bank yang *overlay* bank dengan bank-bank di luar negeri. Tetapi *mainly*, bank-bank besar adalah BCA, BRI, Mandiri dan BNI, dan memang 4 bank besar ini tentunya kita dengan pertimbangan yang sangat matang melakukan *relationship*, melakukan hubungan dengan mereka secara bisnis dalam arti mereka men-*support* dari sisi permodalan, dari sisi pinjaman, dan bank-bank ini sudah berhubungan dengan Japfa cukup lama, bahkan ada yang lebih dari 20, 30 tahun, dan mereka memang bank-bank yang men-*support* Japfa sampai dengan saat ini.

Pertanyaan mengenai jatuh tempo tahun ini dari bank-bank tersebut, itu adalah *working capital* dan secara dari tahun ke tahun memang selalu diperpanjang, jadi selalu di-*extend* karena memang karakter dari *working capital* maksimum 1 tahun, dan memang ada yang 3 tahun dalam bentuk *revolving credit facility*, dari BCA, BNI maupun Mandiri, ada juga *working capital* yang masa tenggang atau jangka waktunya sampai dengan 3 tahun, tapi dalam hal ini beberapa fasilitas yang memang jatuh temponya setahun setahun, dengan pertimbangan bahwa dengan mengambil jangka waktu yang lebih pendek kita bisa mendapatkan *opportunity* dengan biaya bunga yang lebih murah.

Jadi secara historis setiap tahun memang akan diperpanjang, dan biasanya memang jauh-jauh hari sudah ngomong, mungkin maksimum 2-3 bulan sebelumnya kita sudah melakukan proses untuk bank-bank itu melakukan *review* untuk kita memperpanjang.

2. **Pertanyaan Bpk. Rizqi Razendra dari Bisnis Indonesia:**

- a. Perseroan sudah melaksanakan RUPS, apakah boleh dipaparkan hasil RUPS seperti apa? Apakah ada pembagian dividen, kalau ada berapa dividen per *share* maupun *payouts ratio*-nya, perombakan Direksi seperti apa?
- b. Terkait rencana *delisting* induk usaha Japfa yang di Bursa Singapura, memang sebelumnya Perseroan sudah memberikan keterangan di Keterbukaan Informasi, namun sepertinya rekan-rekan media juga ingin mengetahui apakah hal tersebut berdampak pada kinerja Perseroan secara keseluruhan atau tidak?

Jawaban Bpk. Putut Djagiri

Untuk jawaban tentang RUPS akan disampaikan oleh Bpk. Erwin Djohan.

Jawaban Bpk. Erwin Djohan

Untuk menjawab hasil RUPS mungkin untuk detailnya bisa diminta pada panitia RUPS jika memungkinkan. Point-point utamanya ada 5 (lima), yang pertama seperti biasa persetujuan atas laporan tahunan dan laporan keuangan tahun buku 2023, kemudian penetapan laba Perseroan dari tahun 2023 tersebut, untuk dana cadangan sebesar Rp. 10 Milyar, kemudian sisa dari laba yang totalnya sebesar kurang lebih Rp. 930 Milyar di tahun 2023 tersebut, untuk kemudian dicatat sebagai saldo laba, jadi Rp. 10 Milyar untuk dana cadangan, selebihnya dari Rp. 930 Milyar tersebut sekali lagi untuk dicatat sebagai saldo laba, artinya Perseroan, manajemen memutuskan untuk tidak membagikan dividen dari tahun buku 2023, itu point yang kedua, point yang ketiga, empat dan lima, sebenarnya merupakan agenda rutin, itu adalah pemberian wewenang dan kuasa Dewan Komisaris untuk menentukan Akuntan Publik tahun buku 2024, yang berjalan, kemudian pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, kemudian yang kelima adalah pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris untuk penetapan remunerasi Dewan Direksi kemudian Komisaris Utama untuk remunerasi Dewan Komisaris, kurang lebih untuk RUPS, dan spesifik tadi untuk pertanyaan terkait dividen ada di point kedua.

Jawaban Bpk. Putut Djagiri

Untuk pertanyaan kedua, kita dari Corporate Secretary sudah menyampaikan Keterbukaan di IDX tanggal 12 Maret 2024 kemarin, isinya seperti itulah sebagaimana keterbukaan kita, kalau ditanya apakah ada hubungannya dengan *performance* Japfa, kami bisa sampaikan bahwa sampai saat ini Japfa tetap menjalankan rencana-rencana yang telah dilakukan sebagaimana telah disampaikan oleh Pak Budiarto dan Pak Erwin dan juga dari team yang sudah berjalan, itu tetap berlangsung dan mungkin kita tetap fokus pada usaha kita yang ada disini.